

Pengaruh Karakteristik *Good Corporate Covernance* (GCG) terhadap *Audit Delay* pada Perbankan Syariah di Otoritas Jasa Keuangan

Wahyu Riswan^{1*}, Vanica Serly²

^{1,2}Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang

*Korespondensi: wahyuriswan1998@gmail.com

Tanggal Masuk:

27 Mei 2022

Tanggal Revisi:

20 Oktober 2022

Tanggal Diterima:

03 Desember 2022

Keywords: *Audit Delay; Corporate Governance; Audit Committee; Board of Commissioners; Managerial Ownership; Sharia Supervisory Board.*

How to cite (APA 6th style)

Riswan, Wahyu & Serly, Vanica. (2023). Pengaruh Karakteristik *Good Corporate Covernance* (GCG) terhadap *Audit Delay* pada Perbankan Syariah di Otoritas Jasa Keuangan. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 5 (1), 331-343.

Abstract

This research aims to examine the characteristics of good corporate governance sharia to audit delay. The population of this research is in the Islamic banking sector which is registered with the financial services authority (OJK) for the 2016-2020 period. The sample using the purpose sampling method with a total of 11 samples of Islamic banking companies. The data used is secondary data from the company's annual report. The analytical method used is multiple linear regression analysis. The results of this analysis show that the audit committee has a positive effect on audit delay. The Board of Commissioners has a negative effect on audit delay. ownership has a positive managerial influence on audit delay. The sharia supervisory board has no effect on audit delay.

DOI:

<https://doi.org/10.24036/jea.v5i1.584>



This is an open access article distributed under the [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Laporan keuangan adalah sebuah hasil akhir dari proses akuntansi yang dapat dimanfaatkan sebagai bentuk informasi kepada investor, manajemen, kreditur dan pengguna lainnya (Anam, 2017). Pentingnya ketepatan waktu pelaporan keuangan bagi pengambilan keputusan menjadikan yang menjadikan pengaruh keterlambatan audit sebagai objek yang menarik untuk diteliti. Sebagaimana yang diungkapkan oleh (Halim,2018), *audit delay* merupakan rentang waktu antara tanggal tutup buku dengan tanggal pelaporan laporan keuangan.Semakin lama waktu antara keterlambat audit, maka semakin tidak selesai penyelesaiannya. Ketepatan waktu merupakan salah satu syarat relevansi dan keandalan penyajian laporan keuangan, namun pada penerapan nya ketepatan waktu pelaporan terdapat banyak kendala (Halim.,2018).

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 12/PJOK.03/2019 Republik Indonesia tentang pelaporan bank umum melalui mekanisme sistem pelaporan Otoritas Jasa

Keuangan, pelaporan keuangan tahunan paling lambat tiga bulan setelah batas waktu buku tahunan atau 90 hari kemudian. Artinya laporan audit Bank Umum Syariah memiliki batas waktu keterlambatan 90 hari. Fenomena *audit delay* di Indonesia bukan suatu hal baru. Pada saat tahun 2020, Bursa Efek Indonesia (BEI) memutuskan untuk menjatuhkan sanksi kepada 23 emiten karena terlambat melaporkan kinerja keuangan interim untuk periode September 2020. Sanksi yang dikenakan bursa atas keterlambatan ini berupa Teguran tertulis II dan denda Rp50 juta. Terdapat satu perusahaan bahkan belum menyampaikan laporan keuangan audit Juni 2020 dan sudah dikenakan sanksi yang sama (cnbcindonesia.com, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh (Wardhani & Raharja,) ” Analisis Pengaruh Corporate Governance Terhadap *Audit report lag*”. Hasil yang temukan adalah Jumlah anggota komite audit tidak berpengaruh yang signifikan terhadap *audit report lag* dengan arah negatif dan Independensi komite audit berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag* dengan arah negatif. Penelitian yang dilakukan oleh (Faishal & Hadiprajitno) “Pengaruh Mekanisme *Good corporate governance* Terhadap *Audit report lag*” Hasil yang temukan adalah menunjukkan bahwa Ukuran dewan komisaris memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap terhadap *audit report lag* perusahaan. Perusahaan dengan ukuran dewan komisaris yang tinggi akan memperpendek *audit report lag* perusahaan. Proporsi komisaris independen memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap *audit report lag* perusahaan. Perusahaan dengan proporsi komisaris independen yang tinggi akan memperpendek *audit report lag* perusahaan. Ukuran komite audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap terhadap *audit report lag* perusahaan. Jumlah rapat komite audit memiliki pengaruh negatif

Hal ini disebabkan karena tata kelola perusahaan yang baik mengurangi kemungkinan terjadinya masalah akuntansi, sehingga menyulitkan auditor eksternal untuk mengidentifikasinya nantinya. Diketahui, beberapa BUMN telah membentuk kepanitiaan. Peran utama komite ini adalah untuk memastikan bahwa kebijakan, standar atau prosedur perusahaan dipatuhi di semua bidang organisasi dan memberikan saran untuk peningkatan tata kelola yang baik. Sebuah penelitian (David M & Butar, 2020) menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan dengan adanya komite manajemen dapat mengurangi audit delay karena prinsip pelaporan keuangan sejalan dengan aturan yang ada. Dewan Komisaris tersebut merupakan komponen dari mekanisme tata kelola perusahaan. Dewan Komisaris adalah organisasi emiten atau perusahaan yang bertanggung jawab untuk mengawasi dan memberi nasihat kepada Direksi baik berbentuk umum dan/atau khusus agar menjadi selaras dengan Anggaran Dasar. Menurut studi yang dilakukan oleh Jao (2018: 11-12), ukuran dewan berdampak negatif terhadap penundaan audit. Lebih banyak komisaris mendorong anggota untuk fokus pada masing-masing departemen. Komite mengawasi dan mengkoordinasikan manajemen untuk menjalankan tugasnya secara lebih efektif.

Komite audit ialah salah satu wujud penerapan pengendalian internal dalam mekanisme tata kelola perusahaan . Komite audit merupakan salah satu elemen kunci dalam mekanisme struktur tata kelola perusahaan, yang memfasilitasi kontrol serta pengawasan manajemen. Berdasarkan temuan oleh peneliti (Kaaroud et al.,2020) Menyatakan bahwa keahlian komite audit dan rapat komite audit secara signifikan terkait dengan luasnya keterlambatan pada audit. Namun, independensi dewan, komite audit dan komite Syariah keahlian tidak secara signifikan terkait dengan tingkat *audit report lag*. Hasil studi ini mendukung harapan teori keagenan, karena dapat disimpulkan bahwa masalah keagenan (*audit report lag*) dapat dimitigasi dengan memiliki mayoritas anggota komite audit dengan keuangandan/atau latar belakang akuntansi, dan ini akan meningkatkan efektivitas fungsi komite audit atas proses keuangan.

Kepemilikan Manajerial adalah kepemilikan saham manajemen perusahaan. Kinerja manajer dapat dilatarbelakangi oleh penerapan suatu kebijakan manajemen di perusahaan yang bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada manajer untuk ikut serta dalam kepemilikan saham sehingga kedudukan manajer setara dengan pemegang saham (Abdul, 2015).(Made et al.,2019) menunjukkan bahwa pengendalian kepemilikan berdampak positif

terhadap integritas laporan keuangan perusahaan real estate dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2017–2019.

Dewan Pengawas Syariah (DPS) adalah suatu metode unik pada sistem Good Corporate Governance yang basis Syariah. DPS yang dimana terdapat unsur ulama yang profesional terhadap ilmunya yang tekuni sehingga dapat mempertanggung jawabkan atas kepercayaan serta untuk meningkatkan implementasi syariah di lembaga keuangan syariah. Penelitian yang dilakukan oleh (Azizah & Erinosi,2020) melaporkan dewan Pengawas syariah tidak mampu untuk di pengaruhi mekanisme kinerja perbankan syariah.

Penelitian ini mempunyai perbandingan dengan penelitian terdahulu, Penelitian terdahulu menimpa Penundaan audit cenderung menargetkan industri tradisional, sebaliknya riset ini menargetkan bank umum syariah. sebagai objek penelitian. Penelitian ini juga menambahkan variabel dewan pengawas syariah, sementara masih jarang penelitian terdahulu yang menggunakan dewan pengawas syariah dan mengaitkan *audit delay*.

REVIEW LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Keagenan

Teori Keagenan merupakan suatu metode yang dimana dapat berkomunikasi antara agen (Manajemen) dengan Prinsipal(*StockHolders*). Temuan (Jensen & Mecklin.,1976) hubungan manajer dan pemilik berada dalam kerangka hubungan keagenan . Hal ini dapat menjelaskan kepada Pihak Prinsipal sebagai pemilik yang memberikan laporan informasi kepada pihak agen sebagai manajer untuk melaksanakan tugas pengelolaan informasi. Berdasarkan hasil proses informasi dapat dimanfaatkan sebagai suatu sikap pengampilan keputusan untuk pihak principal. Teori agensi berkaitan dengan penerapan *good corporate governance* terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Dengan adanya dewan komisaris, kepemilikan manajerial, komite audit ditambah dengan dewan pengawas Syariah (DPS) di harapkan dapat memperpendek waktu audit dan mengurangi adanya asimetris informasi antara pihak agen atau Manajemen antara pihak prinsipal atau pemegang saham, supaya laporan keuangan dapat disampaikan secara transparan untuk principal .

Audit delay

Berdasarkan dalam penelitian (Boyhton&Johnson.,2015), Audit delay merupakan jarak waktu penyelesaian penerapan audit laporan keuangan tahunan, diukur bersumber pada jarak waktu antara bertepatan pada penutupan novel 31 Desember hingga dengan bertepatan pada laporan auditor independen yang tercatat pada laporan keuangan yang disajikan oleh auditor. Kedudukan interval waktu audit untuk auditor merupakan buat mengukur kinerja auditor dalam melakukan tugasnya buat membagikan komentar berbentuk opini audit untuk perseroan yang lagi diaudit. Jangka waktu proses penyelesaian audit bisa berakibat pada persetujuan waktu yang telah ditentukan penyajian data laporan keuangan buat diterbitkan kepada pihak yang memerlukan sehingga mempengaruhi derajat ketidakpastian dalam pengambilan keputusan bersumber pada data yang diterbitkan (Simatupang et angkatan laut(AL)., 2018: 45–62). *Audit delay* ini akan menyebabkan terlambatnya perusahaan dalam mempublikasikan laporan keuangannya kepada publik, sehingga akan mengakibatkan kurangnya kepercayaan masyarakat terhadap kinerja perusahaan

Good Corporate Governance

Good Corporate Governance (GCG) merupakan suatu bentuk metode yang berguna untuk mengelola perusahaan baik dan telah diterapkan oleh Institusi Indonesia serta *International Monetary Fund* (IMF) Konsep ini agar bisa memberikan rasa aman dan melindungi pemegang saham(stockholder) serta kreditor supaya bisa mendapatkan kembali

investasinya. Indonesia mulai mempraktikkan prinsip GCG semenjak mendatangi *Letter of intent* (LOI) dengan IMF, merupakan bagian berartinya merupakan mempublikasikan agenda revisi pengelolaan perusahaan- perusahaan di Indonesia. bahwa *corporate governance* dapat berfungsi untuk membangun kepercayaan, menjalin kerja sama, dan menciptakan visi bersama antara semua pihak yang terlibat dalam perusahaan sehingga masalah keagenan dapat diantisipasi

Komite Audit

Komite audit merupakan orang yang membawahi perusahaan. Kehadiran komite audit agar dapat memeriksa dan memantau bahwa keputusan yang dibuat oleh administrator sudah benar. Artinya, keputusan tersebut tidak untuk kepentingan para pihak dan mengikat seluruh pemangku kepentingan perusahaan. Komite Audit memiliki tugas yang bertindak independen serta tidak terlepas dari moral yang mendasari Integritasnya. Seharusnya didasarkan pada kenyataan bahwa Komite Audit bertindak sebagai jembatan antara auditor eksternal dan perusahaan, menghubungkan fungsi pengawasan komite dengan auditor internal (Agus, 2017).

Ukuran Dewan Komisaris

Dewan Komisaris merupakan sesuatu wujud organisasi perusahaan yang bertugas melaksanakan serta mengawasi secara universal serta khusus sesuai dengan anggaran bawah dan membagikan tutorial kepada direksi. Jumlah anggota dewan komisaris yang sangat sedikit dimungkinkan membawa dampak terhadap kinerja keputusan yang akan rendah. Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.03/2016. Bank wajib mempunyai anggota dewan komisaris dengan jumlah paling minimum 3 (tiga) orang dan paling banyak dengan jumlah anggota direksi

Kepemilikan Manajerial

Pengertian kepemilikan manajemen (Riyanto, 2018) “Kepemilikan manajemen adalah keadaan dimana pemilik berhak untuk mendapatkan saham perusahaan, dengan kata lain pemilik juga merupakan pemegang saham.” Berdasarkan peraturan yang dibuat oleh Otoritas Jasa Keuangan tentang Program Kepemilikan saham yang tercantum pada No./POJK.04/2013 Menyebutkan ” Pegawai Perusahaan Terbuka berkaitan dengan hak pegawai perusahaan untuk mendapatkan hingga dengan 10% berasal dari saham yang ditawarkan. Semakin tinggi rasio kepemilikan pemilik perusahaan, semakin mereka lebih bekerja keras untuk kepentingan pemegang saham selain diri mereka sendiri.

Dewan Pengawas Syariah (DPS)

Dewan Pengawas Syariah adalah badan yang diberi mandat untuk memantau arus kegiatan lembaga keuangan syariah agar dapat mengikuti proses syariah yang dianut oleh DSN. (Andri, 2019). Dewan Pengawas Syariah Lembaga Keuangan memiliki tanggung jawab untuk mengatur serta mengawasi sebuah kegiatan lembaga keuangan untuk memastikan agar mereka mematuhi semua aturan yang berdasarkan prinsip Syariah Islam. Tugas utama untuk Dewan Syariah adalah agar memantau serta mengawasi kinerja operasional Bank sehari-hari untuk mengikuti aturan Syariah.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Berdasarkan judul dan rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini maka desain penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian kuantitatif (Sekaran, 2017) adalah suatu bentuk metode ilmiah yang didasarkan pada data numerik atau numerik yang dapat diolah dan dianalisis dengan melakukan perhitungan matematis atau sistem statistik. Tujuan

penelitian kuantitatif adalah untuk mendapatkan penjelasan tentang suatu teori dan hukum fakta.

Populasi dan Sampel

Berdasarkan penelitian ini. Peneliti melakukan semua data populasi laporan keuangan tahunan dari 14 Bank Perbankan Syariah di Indonesia yang telah diaudit oleh auditor Independen antara tahun 2016 hingga 2020. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *Purpose Sampling*. Ada pertimbangan khusus. Ketika seorang peneliti memilih sampel dengan kriteria yang sesuai dengan topik penelitian. Sampel untuk survei merupakan laporan tahunan lima tahunan Bank Umum Syariah (BUS), dengan lebih dari 60 laporan keuangan. Dalam kriteria pemilihan sampel penelitian ini adalah bank umum syariah yang menerbitkan laporan keuangan dan menjadi fokus *corporate government* yang komprehensif dan konsisten untuk periode 2016-2020

Metode Pengumpulan Data

Berdasarkan dalam penelitian ini, peneliti melakukan teknik perolehan data dalam bentuk metode dokumentasinya. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan dokumen adalah dengan mengumpulkan catatan peristiwa masa lalu. Dokumen dapat berupa dokumen, surat, foto, cinderamata, laporan, dll. Sifat utama dari data ini tidak terbatas pada ruang dan waktu, yang dapat memberikan kesempatan bagi peneliti untuk mengeksplorasi masa lalu (Sugiono, 2017). Data ini diperoleh dari Webset Resmi dari Perusahaan Perbankan Syariah yang berbeda dengan lainnya.

Pengukuran Variabel Penelitian

Variabel Dependen

Audit delay diukur secara kuantitatif yaitu jumlah hari yang dihitung dari tanggal penutupan tahun buku hingga diterbitkannya laporan auditor independen. Variabel ini diukur dengan rumus (Saputri, 2016):

$$\text{Audit delay} = \text{Tanggal waktu Pelaporan Audit} - \text{Tanggal waktu Pelaporan Keuangan}$$

Komite Audit

Berdasarkan temuan oleh (Sarafina&Saifi, 2017), cara menghitung proporsi komite audit di perusahaan melalui rumus sebagai berikut:

$$\text{Komite Audit} = \text{Total Komite Audit}$$

Dewan Komisaris

Tolak ukur dari Dewan Komisaris melalui dari jumlah anggota Dewan Komisaris. Dewan Komisaris merupakan suatu bentuk mekanisme yang paling umum digunakan untuk mengawasi manajer. Pengukuran Dewan Komisaris menurut Sihotang (2017) sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Dewan Komisaris} = \text{Jumlah Anggota Dewan Komisaris}$$

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah situasi dimana manajer memiliki saham perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut sekaligus sebagai pemegang saham (Riyanto, 2018). Kepemilikan Manajerial menyatakan sebagai berikut :

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah Saham dimiliki Manajemen}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100\%$$

Dewan Pengawas Syariah

Pengukuran Dewan Pengawas Syariah, berdasarkan penelitian ini menggunakan Jumlah Anggota DPS dihitung berdasarkan jumlah anggota Dewan Pengawas Syariah dari masing-masing bank umum syariah di Indonesia pada setiap akhir tahun (Nomran et al., 2018: 174–187). Menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Jumlah Anggota DPS (SIZE)} = \sum \text{Anggota DPS pada setiap akhir}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Dapat dikenal kalau sampel riset(N) berjumlah 55 ilustrasi buat tiap variabel yang diteliti. Variabel dewan komisaris diperoleh nilai minimum 2 yang berarti dewan komisaris sangat tidak besar, sebaliknya nilai maksimum 8 menampilkan kalau dewan komisaris sangat besar yang dalam pengawasan secara umum serta ataupun spesial cocok dengan anggaran bawah dan berikan nasihat. Secara totalitas industri dalam riset ini mempunyai nilai rata-rata(mean) sebesar 3. 75 serta standar deviasi sebesar 1. 004.

Variabel Kepemilikan Manajerial dalam riset ini mempunyai nilai minimum sebesar 0 serta optimal 10. Secara keseluruhan perusahaan dalam riset ini mempunyai nilai rata-rata(mean) sebesar 0, 0078 serta standar deviasi sebesar 0, 024.

Variabel komite audit diperoleh nilai minimum 0, 2 yang berarti komite audit sangat tidak besar, Secara totalitas industri dalam riset ini mempunyai nilai rata- rata(mean) sebesar 0, 417 serta standar deviasi sebesar 0, 132.

Variabel dewan pengawas syariah diperoleh nilai minimum 2 yang berarti dewan pengawas syariah tidak besar Variabel dewan pengawas syariah diperoleh nilai minimal 2 yang berarti dewan pengawas syariah tidak besar Uji Asumsi Klasik:

Uji Normalitas

Tabel 1
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	23.12334833
Most Extreme Differences	Absolute	.098
	Positive	.098
	Negative	-.077
Test Statistic		.098
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Data sekunder diolah tahun 2022

Dari Tabel 1 diketahui menyatakan nilai Asym.Sig (dua-tailed) untuk unnormalized residual adalah 0,200, sehingga nilai Asym.Sig (dua-tailed) untuk analisis ini lebih tinggi dari tingkat signifikansi yang dipakai dalam penelitian ini studi 1 ,atau (= 0,05). Kita agar dapat menyimpulkan semua variabel survei berdistribusi normal. Data terdistribusi secara normal, sehingga dapat melakukan banyak analisis regresi linier berganda.

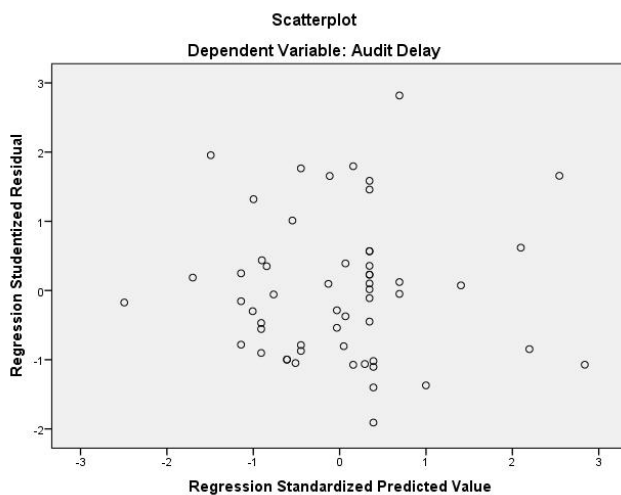
Uji Multikolinearitas

Tabel 2
Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Komite Audit	0,668	1.498	Tidak Multikolinearitas
Ukuran Dewan Komisaris	0,819	1.220	Tidak Multikolinearitas
Kepemilikan Manajerial	0,958	1.044	Tidak Multikolinearitas
Dewan Pengawas Syariah	0,784	1.275	Tidak Multikolinearitas

Berdasarkan hasil tabel 2 uji multikolonieritas tabel 14, dapat dilihat Nilai *toleransi* semua variabel penelitian > 0,1 yang berarti tidak ada korelasi antara variabel netral.dapat dilihat bahwa hasil yang sama menunjukkan nilai VIF semua variabel dengan kurang dari 10 digit. Dengan demikian, model regresi dapat disimpulkan bebas dari multikolonieritas antar variabel.

Uji Heteroskendastisitas



Gambar 1. Hasil Uji Heteroskendastisitas

Berdasarkan Gambar 1 sebaran data yang ditemukan tidak beraturan yang ditunjukkan dengan adanya plot-plot yang tersebar dan tidak membentuk model tertentu, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi kasus heteroskedastisitas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini dapat diteruskan..

Uji Autokorelasi

Tabel 3
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.425 ^a	.180	.115	24.098	1.668
a. Predictors: (Constant), Dewan Pengawas Syariah, Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris, Komite Audit					
b. Dependent Variable: <i>Audit delay</i>					

Sumber: Data sekunder diolah tahun 2022

Pada Tabel 3 menunjukkan nilai dw sebesar 1,668, $dl < DW < 4-dl$ lebih kecil dari batas (dl) 1.413 dan kecil dari $4-(4-dl) = 2,587$, maka dapat disimpulkan bahwa $1.413 < 1,668 < 2,587$, artinya menolak H_0 yang menyatakan bahwa tidak ada autokorelasi positif atau negatif (lihat tabel keputusan) atau dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.

Teknik Analisis Data

Analisis Regresi Linear berganda

$$AD = 1.922 + 0.157KA + 0.400DK + 1.874KM - 0.044DPS + e$$

Dari persamaan di atas dapat dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Konstanta sebesar 1.922 menunjukkan bahwa nilai variabel independen dan interaksi variabel independen dianggap nol maka *audit delay* sebesar 1.922.
- 2) Koefisien variabel komite audit sebesar 0,157, artinya apabila terjadi kenaikan nilai komite audit sebesar 1 level maka akan meningkatkan *audit delay* sebesar 0,157.
- 3) Koefisien variabel ukuran dewan komisaris sebesar 0.400, artinya apabila terjadi kenaikan nilai ukuran dewan komisaris sebesar 1 level maka akan meningkatkan *audit delay* sebesar -0.400
- 4) Koefisien variabel kepemilikan manajerial sebesar 1.874, artinya apabila terjadi kenaikan kepemilikan manajerial sebesar 1 level akan menaikkan *audit delay* sebesar 1.874.
- 5) Koefisien variabel dewan pengawas syariah sebesar - 0.044, artinya apabila terjadi kenaikan nilai dewan pengawas syariah sebesar 1 level maka akan menurunkan *audit delay* sebesar - 0.044.

Koefisiensi Determinasi (R^2)

Dalam penelitian ini, koefisien determinasi yang disesuaikan adalah 0,155. Artinya terdapat hubungan positif yang kuat antara variabel independen (komite audit, ukuran dewan direksi, kepemilikan manajemen, DPS) dan variabel dependen (audit delay). Koefisien atau R^2 (R kuadrat).) Adalah 0,115 atau (11,5%). Menjelaskan hubungan antara pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersamaan (simultan) mengungkapkan bahwa 11,5% dipengaruhi bersama variabel lain tidak termasuk dalam model penelitian ini.

Uji Hipotesis

Uji t

Berdasarkan perhitungan yang didapat variabel komite audit secara statistik menampilkan signifikan pada nilai lebih kecil dari $\alpha(0,049 < 0,05)$. Sementara itu nilai t hitung $X1 = 2,936$ serta t tabel sebesar $2,008$ sehingga $t \text{ hitung} > t \text{ tabel} (2,936 > 2,008)$. Hingga $H1$ diterima sehingga sanggup disimpulkan jika variable komite audit mempengaruhi positif serta signifikan untuk audit delay Pada Perseroan Perbankan Syariah di BEI tahun 2016-2020.

Hasil perhitungan yang didapat dimensi dewan komisaris melalui statistik menampilkan hasil yang signifikan pada nilai lebih besar dari $\alpha(0,990 > 0,05)$. Sementara itu nilai t hitung $X2 = 0,013$ serta t tabel sebesar $2,008$ selalu $t \text{ hitung} < t \text{ tabel} (0,013 < 2,008)$. Sehingga $H2$ diterima sehingga bisa disimpulkan kalau variable dimensi dewan komisaris tidak mempengaruhi untuk audit delay pada Industri Perbankan Syariah di BEI tahun 2016-2020.

Hasil perhitungan yang didapat kepemilikan manajerial melalui statistik menampilkan signifikan pada nilai lebih besar dari $\alpha(0,184 < 0,05)$. Sementara itu nilai t hitung $X3 = 1,348$ serta t tabel sebesar $2,008$ sehingga $t \text{ hitung} < t \text{ tabel} (1,348 < 2,008)$. Hingga $H3$ ditolak sehingga bisa disimpulkan kalau variable kepemilikan manajerial tidak mempengaruhi untuk audit delay pada Perseroan Perbankan Syariah di BEI tahun 2016-2020.

Hasil perhitungan didapat dimensi dewan pengawas syariah melalui statistik menampilkan signifikan pada nilai lebih besar dari $\alpha(0,619 > 0,05)$. Sementara itu nilai t hitung $X4 = -0,500$ serta t tabel sebesar $2,008$ selalu $t \text{ hitung} > t \text{ tabel} (-0,500 > 2,008)$. Hingga $H4$ diterima sehingga bisa disimpulkan kalau variable dewan pengawas syariah mempengaruhi negative serta tidak signifikan terhadap audit delay Pada Industri Perbankan Syariah di BEI tahun 2016-2020

Uji F

Tabel ANOVA ataupun Uji F diatas membuktikan menjelaskan bahwa jumlah F hitung sebesar $2,753$ signifikan $0,038$ nilainya rendah dari tingkatan signifikan $\alpha 5\%(0,05)$, ataupun dilihat dari F hitung lebih besar pada F tabel $2,753 > 2,55$ Maksudnya kalau komite audit, dimensi dewan komisaris, kepemilikan manajerial serta dewan pengawas syariah secara bersama-sama mempengaruhi positif serta signifikan terhadap audit delay Pada Industri Perbankan Syariah di BEI tahun 2016-2020.

PEMBAHASAN

Pengaruh Komite Audit terhadap *Audit delay*

Temuan analisis statistik penelitian ini menjelaskan bahwa komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay* Pada Perusahaan Perbankan Syariah di BEI tahun 2016-2020. Hal ini terlihat dari nilai signifikansi $0,049$ yang berarti tingkat signifikansi lebih kecil dari $0,05$ dan $t \text{ hitung} > t \text{ tabel} (2,936 > 2,008)$ maka $H1$ ditolak.

Hal ini berarti bahwa Jumlah Orang berada dalam komite audit yang lebih sering memberikan suatu mekanisme pengawasan dan pemantauan kegiatan keuangan yang lebih efektif, meliputi persiapan dan pelaporan informasi keuangan perusahaan. Pertemuan komite audit secara umum disimpulkan dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan melalui fungsi pengawasan dan pemberian saran khususnya agar dapat meningkatkan ketepatan waktu pelaporan keuangan. Rata-rata jumlah komite audit masing-masing perusahaan telah memenuhi peraturan yang dikeluarkan OJK.

Penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan Robert Jao, (2018) komite audit mempunyai pengaruh serta signifikan terhadap audit delay. Hal ini menjelaskan bahwa jumlah komite audit akan mempersingkat waktu penyampaian laporan auditor independen. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara seluruh rapat komite audit mempunyai pengaruh audit delay secara positif.

Pengaruh Ukuran Dewan terhadap *Audit delay*

Analisis statistik dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran dewan pengawas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap audit delay. Hal ini dibuktikan dengan tingkat yang signifikansi sebesar 0,990 yang menjelaskan bahwa tingkat signifikansi diatas 0,05 dan t hitung $< t$ tabel yaitu $0,013 < 2008$, maka H_2 diterima.

Hasil yang diperoleh analisis statistik menjelaskan dewan pengawas berpengaruh negatif, sehingga untuk keterlambatan audit tidak signifikan Hasil penelitian menunjukkan dewan pengawas mampu mempengaruhi audit delay, sedangkan badan pengawas sebagian berpengaruh negatif terhadap audit delay sesuai arah hipotesis, namun tidak signifikan mempengaruhi audit delay, sehingga hipotesis kedua diterima sebagai ukuran good corporate governance. Survei ini menunjukkan bahwa sejumlah besar auditor independen tidak dapat menjelaskan penyebab keterlambatan audit

Berdasarkan hasil penelitian ini memiliki temuan yang sama dengan (Normalita, Hendra & Suhendro, 2020) menjelaskan jumlah komisaris suatu bentuk perusahaan tidak mempengaruhi audit delay perusahaan. Jumlah direksi banyak belum tentu ada jaminan efektifitas pengendalian keterlambatan audit perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan semakin besar proporsi dewan komisaris dapat memperpendek terjadinya audit report lag. Akan tetapi, semakin sedikit dewan komisaris akan lebih mudah dalam memberikan pengawasan terhadap pelaporan keuangan (*audit report lag*).

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap *Audit delay*

Berdasarkan hasil dari analisis statistik dalam Penelitian ini didapatkan bahwa sebuah Kepemilikan manajerial memiliki pengaruh negatif serta tidak signifikan setara 0,05 dan t hitung $< t$ tabel yaitu $1,348 < 2,08$. Semakin besar kepemilikan seorang manajer, semakin manajer akan melakukan yang terbaik untuk kepentingan pemegang saham, yaitu untuk diri mereka sendiri. Manajemen harus selalu bertindak tepat waktu ketika mengeluarkan laporan audit. Namun demikian, kewajaran manajemen berhati-hati ketika membuat keputusan, karena mereka bersedia untuk memahami manfaat dari pengambilan keputusan dan menanggung biaya keputusan yang buruk untuk menjaga pelaporan audit lebih lama. Mendorong manajemen untuk menjadi. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan (Rober,2018) menyebutkan kepemilikan manajemen dengan audit delay pengaruh positif ,namun tidak signifikan.

Kepemilikan saham manajer tidak dapat mempengaruhi kecepatan pengajuan laporan auditor independen. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Swami & Latrini,2015) Kepemilikan manajemen cenderung berdampak positif terhadap keterlambatan pelaporan audit. Artinya ada tidaknya tanggung jawab administratif tidak mempengaruhi lamanya penundaan pelaporan audit organisasi.

Pengaruh Dewan Pengawas Syariah terhadap *Audit delay*

Berdasarkan hasil temuan analisis statistik dalam penelitian ini dijelaskan bahwa dewan pengawas syariah memiliki pengaruh negatif serta tidak signifikan pada Keterlambatan audit. Hal ini menjadi bahwa nilai signifikan 0,619 berarti tingkat signifikansi keatas 0,05 dan t hitung $< t$ -tabel yaitu $-0,500 < 2,08$.

Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel DPS tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap *audit delay*. Dengan demikian adanya keberadaan DPS tidak menentukan terhadap peningkatan *audit delay*. Tinggi rendahnya tingkat pengawasan yang dilakukan oleh DPS, tidak mampu maka meningkatkan *audit delay* perbankan syariah. Sedangkan semakin rendah pengawasan dari DPS terhadap perbankan syariah, maka semakin rendah pula peningkatan kinerja perbankan syariah.

Artinya fungsi dan peran DPS hanya berkisar pada pengawasan dan penilaian aspek syariah terhadap aktivitas, produk dan layanan perbankan syariah (Farida, 2018). Selain fungsi dan peran DPS, DPS juga memiliki fungsi penunjang seperti DPS pada bank lain, sehingga fungsi DPS dinilai kurang baik dan tidak berpengaruh terhadap keterlambatan audit perbankan (Eskandy, 2018). Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan *Shariah Enterprise Theory* yang menyatakan bahwa Dewan Pengawas Syariah (DPS)

SIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN

Simpulan

Berdasarkan penelitian ini menunjukkan bahwa: Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa variabel Komite Audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit delay bank syariah data di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa variabel ukuran dewan komisaris berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *audit delay* pada Perusahaan Perbankan Syariah data di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa variabel kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *audit delay* pada Perusahaan Perbankan Syariah data di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa variabel DPK berpengaruh negatif terhadap keterlambatan audit bank syariah data di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2016-2020. dampak rendah.

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang dapat dijadikan panutan untuk melakukan penelitian selanjutnya agar mendapatkan hasil yang lebih baik. Keterbatasan survei ini adalah: Variabel independen (komite audit, ukuran dewan komisaris, kepemilikan manajerial dan dewan pengawas syariah) yang digunakan dalam penelitian ini hanya mampu menjelaskan variabel dependen *audit delay* sebesar 11,5% sehingga masih terdapat 88,5% faktor yang belum dijelaskan dalam penelitian ini. Sampel hanya menggunakan Bank Umum Syariah sehingga bukti empiris yang telah dihasilkan tidak dapat digeneralisasikan dalam menilai audit delay pada sektor yang berbeda. Variabel independen yang digunakan hanya terfokus pada faktor internal yang ada pada perusahaan saja. Faktor-faktor lain yang diduga dapat mempengaruhi audit delay, seperti kompleksitas operasi, tipe auditor dan spesialisasi auditor belum dijadikan sebagai variabel penelitian.

Saran

Untuk penelitian selanjutnya, untuk meningkatkan nilai Adjusted R Square yang sangat rendah, seperti kompleksitas variabel bisnis berhubungan dengan jumlah atau jumlah transaksi perusahaan, variabel lain di laporan auditor pada tahun sebelumnya. Penelitian selanjutnya diharapkan agar dapat menambah proksi *karakteristik corporate governance* yang lain seperti, kompetensi komite audit, frekuensi rapat dewan direksi, dan variabel lain yang berpengaruh terhadap *audit delay*.

Penelitian lebih lanjut melengkapi variabel kualitas audit karena berperan penting secara strategis dalam menjaga kredibilitas proses penyusunan pelaporan keuangan, menjaga

sistem pemantauan perusahaan dan menerapkan tata kelola perusahaan yang lebih baik, dan juga dapat mencegah konflik antar lembaga sebagai kinerja keuangan membaik. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan observasi penelitian dari berbagai sektor dan menggunakan ukuran yang berbeda jika ingin mengkaji yang terdahulu variabel-variabel yang tidak dapat dibuktikan tersebut dengan meninjau berbagai literatur yang ada. Dalam menangani *audit delay* yang menyebabkan keterlambatan penyampaian laporan keuangan pada Bursa Efek, maka perusahaan dalam hal ini diusahakan mampu agar meminimalisir pembuatan laporan keuangan sedini mungkin dan sesuai dengan standar akuntansi dan penyertaan data yang valid agar proses auditnya tidak memakan waktu lama.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, H. T. (2015). *Akuntansi Keuangan Daerah Berbasis Akrual untuk SKPD*. Bandung: Alfabeta.
- Agoes, S. (2017). *Auditing (Pemeriksaan Akuntan) oleh Kantor Akuntan Publik. Edisi 4*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Agus, S. (2017). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi Edisi Keempat*. Yogyakarta: BPFE.
- Anam, K. (2017). *Determinan yang Mempengaruhi Audit Report Lag: Studi Pada Perusahaan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Ilmu Akuntansi, 1*, 94.
- Andri, S. (2019). *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah, cet. 1*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Azizah, J., & Erinoss. (2020). *Pengaruh Dewan Komisaris, Komite Audit, dan Dewan Pengawas Syariah Terhadap Kinerja Perbankan Syariah (Studi Empiris Pada Perbankan Syariah Tahun 2014-2018)*. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi, 2*(1), 2554–2569.
- Azizah, J., & Erinossi. (2020). *Pengaruh Dewan Komisaris, Komite Audit, Dan Dewan Pengawas Syariah Terhadap Kinerja Perbankan Syariah (Studi Empiris Pada Perbankan Syariah Tahun 2014-2018)*. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi, 2*(1).
- Boyhton, Johnson, dan K. (2015). *Modern Auditing. 7 ed. Cisararas*. Jakarta: Erlangga.
- cncindonesia.com. (2021). *No Title*.
- Rasmini, P. (2016). *Pengaruh Audit Tenure, Pergantian Auditor Dan Financial Distress Pada Audit Delay Pada Perusahaan Consumer Goods*". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- David M, H. A., & Butar, S. B. (2020). *Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Reputasi KAP, Karakteristik Perusahaan dan Opini Audit terhadap Audit Delay*. *Jurnal Akuntansi Bisnis, 18*(1), 1.
- Erlina, R. (2019). *Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Asing, Dan Kepemilikan Terkonsentrasi Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017*.
- Fadillah, A. R. (2017). *Analisis Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Perusahaan Yang Terdaftar Di Lq45*. *Jurnal Akuntansi, 12*(1), 37–52. Diambil dari <http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/jak>
- Farida. (2018). *Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance dan Pengungkapan Islamic Social Reporting Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia, 10*(1).
- Jensen, & Meckling. (1976). *Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency and Ownership Structure. Journal of Financial Economics, 305 – 360*.
- Kaaroud, M. A., Mohd Ariffin, N., & Ahmad, M. (2020). *The extent of audit report lag and governance mechanisms: Evidence from Islamic banking institutions in Malaysia. Journal of Islamic Accounting and Business Research, 11*(1), 70–89.

- Li, Y. (2014). *The Influence of Corporation Governance Structure on Internal Control Audit Report Lag: Evidence From China*. *Accounting & Taxation*, 6(2), 101–115. Diambil dari www.theIBFR.org
- Made, N., Nopiardi, R., Putu, N., Mendra, Y., & Saitri, P. W. (2019). *The Influence of Board of Directors , Independent Commissioners , Audit Committee and Managerial Ownership on Integrity of Financial Statements (Empirical Study on Property and Real Estate Companies Listed on IDX 2017-2019)*, 540–551.
- Muhammad, I. S., & Henri, A. (2021). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Good Corporate Governance (GCG), dan Kualitas Audit Terhadap Audit Delay*. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 3(2), 364–383.
- Nomran, Haron, & Hassan. (2018). *Bank Performance and Shari'ah Supervisory Board Attributes of Islamic banks: Does Bank Size Matter? Journal of Islamic Finance (Special Issue)*, 174–187.
- Purba. (2018). *Pengaruh Profitabilitas, Struktur Good Corporate Governance Dan Kualitas Audit Terhadap Audit Delay*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*.
- Putu, N., & Swami, D. (2013). *Pengaruh Karakteristik Corporate Governance Terhadap Audit Report Lag*. *E-Jurnal Akuntansi*, 4(3), 530–549.
- Riyanto, B. (2018). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Robert Jao, F. P. C. (2018). *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Audit Delay*, 4, 11–12.
- Sekaran, U. (2017). *Metode Penelitian untuk Bisnis: Pendekatan Pengembangan-Keahlian, Edisi 6, Buku 1, Cetakan Kedua*. Jakarta Selatan: Salemba Empat.
- Simatupang, L., Putra, W., & Ekam & Herawaty, N. (2018). *Perbandingan Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Profitabilitas dan Reputasi Kap Terhadap Audit Delay pada Perbankan Konvensional dan Perbankan Syariah*. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 6(1), 45–62.
- Sugiono, P. D. (2017). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif.pdf. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.
- Swami, & Latrini. (2013). *Pengaruh Karakteristik Corporate Governance Terhadap Audit Report Lag*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Swami, N. P. D., & Latrini, M. Y. (2015). *Pengaruh Karakteristik Corporate Governance Terhadap Audit Report Lag*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 4(3).
- Yolanda, M., Hapsari, K. W., Akbar, S. N., & Herawaty, V. (2019). *Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Kualitas Audit Terhadap Audit Delay Financial Distress Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI 2015-2017)*. *Prosiding Seminar Nasional Pakar ke 2 Tahun 2019*.